

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KONTEKSTUAL TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER MATERI ALAT PEMBAYARAN SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG

Indah Kartika Putri¹, Ningrum², Wakijo³

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: indahputri98kartika@gmail.com¹, dra.ningrum@gmail.com², wakijoummetro@yahoo.co.id³

KATA KUNCI

Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Pendidikan Karakter.

ABSTRAK

Tujuan dalam pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter yang valid. Materi yang digunakan adalah alat pembayaran yang di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model ADDIE menurut Branch menyatakan bahwa tahapan ADDIE merupakan perpanjangan dari *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan modul yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat layak, ditinjau dari kelayakan materi sebesar 82,6%, kelayakan media sebesar 90,6%, kelayakan bahasa sebesar 89,3%. Hasil uji coba kelompok kecil mendapatkan respon positif sebesar 88,37%, dan uji coba lapangan pada 25 orang peserta didik mendapatkan respon positif sebesar 87% sehingga modul sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

KEYWORDS

Development of Integrated Contextual Based Module on Character Education.

ABSTRACT

The purpose of this development is to produce valid character-based integrated contextual education modules. The material used is a payment instrument that is linked to the daily lives of students. This research is a development research that refers to the ADDIE model according to Branch, stating that the ADDIE stage is an extension of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques in this study using observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on the results of the research conducted, the modules developed included in the criteria are very feasible, in terms of material feasibility of 82.6%, media feasibility of 90.6%, language feasibility of 89.3%. The results of the small group trial received a positive response of 88.37%, and field trials in 25 students received a positive response of 87% so that the module was very suitable to be used as teaching material.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi pendidikan, dimana pendidikan digunakan sebagai alat untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan adalah salah satu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan suatu proses pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini.

Modul merupakan salah satu dari bahan ajar dimana modul dirancang dan dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dengan materi alat pembayaran dimana materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Modul digunakan sebagai bahan ajar yang disusun dengan tujuan mempermudah peserta didik selama pembelajaran berlangsung ataupun untuk melatih peserta didik untuk mandiri dalam melakukan pembelajaran dan agar lebih mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru serta mampu menjawab soal latihan yang telah disiapkan oleh guru dalam modul tersebut. Soal latihan bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan serta modul yang telah diberikan.

Modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena nilai-nilai pendidikan karakter perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, dengan semakin berkembangnya zaman pada saat ini nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik mulai memudar, nilai-nilai keagamaan yang dimiliki peserta didik sudah mulai memudar sebagian peserta didik tidak melaksanakan shalat berjamaah dengan berbagai alasan, rasa tanggung jawab dari peserta didikpun sudah berkurang mulai dari piket kelas yang tidak dilakukan, tugas yang tidak dikerjakan namun hanya sebagian peserta didik yang tidak melakukan tanggung jawabnya. Peserta didik banyak yang masih terlambat untuk datang ke sekolah hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak disiplin. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri hal tersebut dapat dilihat pada saat guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masih malu untuk melakukannya.

Modul yang ada di sekolah seharusnya dapat memotivasi peserta didik serta dapat menarik minat belajar bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah belajar dengan menggunakan modul, ketika peserta didik kurang paham penjelasan yang diberikan oleh guru, maka cara yang dilakukan oleh peserta didik adalah membaca modul. Oleh karena itu, modul yang digunakan harus modul yang baik dan menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan modul yang digunakan belum memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut penjelasan Ibu Silvia Madhona, peserta didik kurang memiliki minat belajar dan sulit untuk memahami materi yang ada didalam modul, karena materi yang terlalu berbelit-belit dan contoh yang sulit dipahami, serta modul yang digunakan tidak memotivasi peserta didik dan contoh yang digunakan tidak kontekstual. Hal ini membuat peserta didik sulit untuk memahami dan kurang bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu,

sangat penting untuk menciptakan suatu modul yang mudah dimengerti, memotivasi dan menarik bagi peserta didik.

Yaumi (2018: 114) menyatakan bahwa modul yang digunakan dalam belajar merupakan paket belajar individu yang telah dirancang secara urut untuk memfasilitasi pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dalam belajar. Dengan adanya modul yang baik belajar akan lebih mudah dijangkau bagi individu ataupun peserta didik dengan berbagai karakteristik yang mereka miliki.

Saptono (2011: 25) Pendidikan karakter adalah upaya yang dilaksanakan secara sengaja untuk meningkatkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara individu ataupun masyarakat baik dan objektif. Pada dasarnya modul dirancang untuk membuat peserta didik mandiri dalam proses pembelajaran namun, modul yang digunakan harus modul yang baik, jika modul yang digunakan tidak sistematis dan mudah dipahami akan membuat peserta didik bingung dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu modul yang dirancang oleh guru dapat dirancang dengan menggunakan bahasa dan tampilan yang menarik sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Pembelajaran akan terasa menarik bagi peserta didik karena secara tidak langsung hal-hal yang akan disajikan guru telah terintegrasi dalam modul pembelajaran yang disusun. Modul pembelajaran disusun secara struktur, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Modul pembelajaran ini juga dapat memotivasi dan dapat membantu peserta didik belajar sendiri tanpa arahan guru, sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, modul pembelajaran yang dirancang dengan bentuk tertentu dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengetahui materi pelajaran, tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa (2011: 147) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang bias digunakan untuk mengaktifkan serta menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Artinya pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berkarakter, karena selama pelaksanaannya lebih menekankan pada materi yang dibahas dengan kehidupan peserta didik secara riil, sehingga peserta didik mampu menerapkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Pada dasarnya pembelajaran kontekstual itu berakitan erat dengan pendidikan karakter karna model pembelajaran kontekstul mengkiatkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan pendidikan karakter membahas tentang perilaku dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat mengkolaborasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajarannya dan peserta didik dapat bertanggung jawab penuh atas kemampuan belajarnya secara individual.

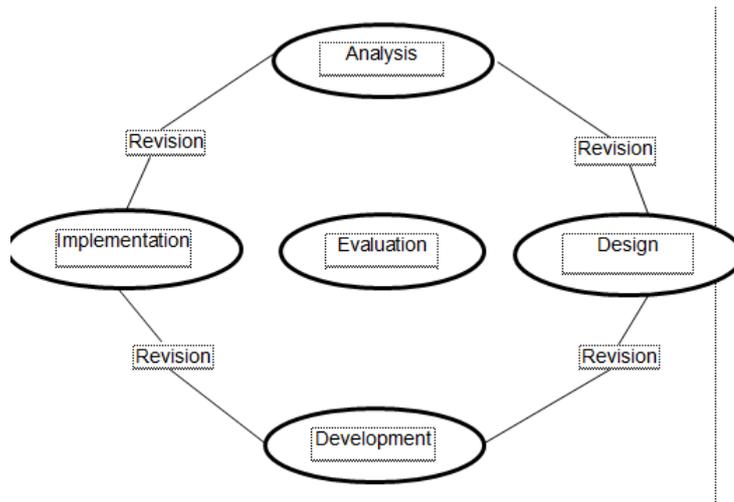
Modul sebelum diuji cobakan perlu divalidasi oleh validator bertujuan untuk melihat apakah modul sudah valid. Setelah itu, baru dilakukan uji coba di SMA Negeri 2 Sekampung kelas X Isos 1 dan X Isos 2. Untuk mendapat kan kepraktisan modul tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual

terintegrasi pendidikan karakter materi alat pembayaran kelas X SMA Negeri 2 sekampung yang valid dan praktis.

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter yang valid dan praktis. Materi yang digunakan adalah alat pembayaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

METODE PENELITIAN



Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Alasan peneliti menggunakan model ini, dikarenakan ADDIE memiliki prosedur kerja yang mengacu pada tahap *Research and Development* (R&D) namun lebih sistematis dan sederhana sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih efektif. Menurut Branch (Sugiyono, 2017: 38) menyatakan bahwa tahapan ADDIE merupakan perpanjangan dari (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sekampung kelas X Isos 1 dan X Isos 2 penelitian ini dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

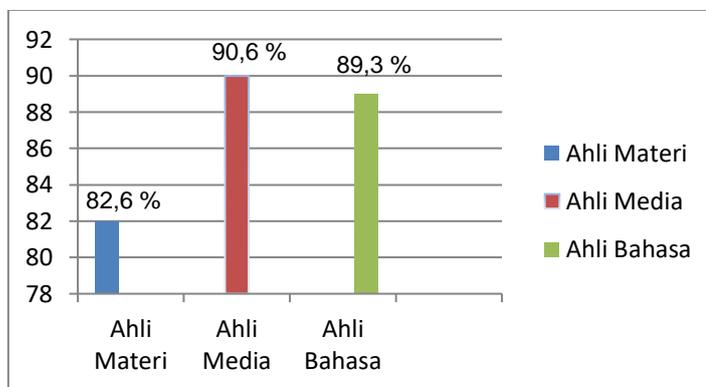
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan pengembangan modul berbasis kontekstual yang diuji cobakan di kelas X SMA Negeri 2 Sekampung. Menggunakan model ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Berikut ini adalah tahapan ADDIE berikut ini:

Pertama, tahap analisis pada tahap awal ini dilakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan peserta didik untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam pembelajaran. Analisis yang dilakukan pada tahap ini antara lain: analisis kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, analisis materi pelajaran ekonomi dan merumuskan tujuan.

Kedua, tahap desain pada tahap ini dilakukan perancangan untuk modul yang dikembangkan. Rancangan produk pengembangan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter meliputi: tampilan, bahasa, ukuran, dan materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter ini dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta memberikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini rancangan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter masih berbentuk kerangka dan mendasari langkah pengembangan selanjutnya.

Ketiga, Pada tahap pengembangan ini dilakukan pembuatan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter yang akan digunakan sebagai bahan ajar peserta didik. Pembuatan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter meliputi kegiatan menyusun materi alat pembayaran yang akan dikembangkan kedalam modul dan menyusun materi semenarik mungkin, mengkaitkan soal ataupun contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan memberikan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter di validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli materi pelajaran. Proses validasi menghasilkan saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan revisi modul yang dikembangkan. Penyuntingan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter seperti kesalahan isi, kesalahan bahasa, dan kesalahan pengeditan.



Gambar 2. Hasil Analisis Validasi Ahli

Analisis data terhadap modul adalah hasil dari angket yang berisis pertanyaan yang diisi oleh 1 orang dosen Universitas Muhammadiyah Metro yang ditujuk sebagai (ahli media), 2 Orang guru SMA Negeri 2 Sekampung sebagai (ahli materi dan ahli bahasa) dan angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data modul tersebut, pengujian yang dilakukan oleh ahli desain yang menilai layakan tampilan desain sampul modul dan desain isi modul memperoleh presentasi penilaian sebesar 90,6% dengan kriteria sangat kuat. Pengujian oleh ahli materi yang menilai aspek kelayakan isi memperoleh

presentase kevalidan isi memperoleh presentase penilaian sebesar 82,6% dengan kriteria sangat kuat, aspek kebahasaan memperoleh presentasi penilaian sebesar 89,3% sangat kuat (Valid).

Hasil analisis *Keempat*, tahap implementasi produk modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter yang telah direvisi dan dinyatakan layak, selanjutnya diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan yang di kembangkan. Dalam tahap implementasi (penerapan), akan dilakukan uji coba produk. Dalam tahap ini modul di uji cobakan secara terbatas dan uji coba lapangan. Hasil uji coba kepada peserta didik untuk mendapatkan respon peserta didik di SMA Negeri 2 Sekampung pada uji coba kelompok kecil yang berjumlah 8 peserta didik menunjukkan presentase 88,37% dan uji coba lapangan dengan 25 peserta didik menunjukkan presentase sebesar 87% dan menunjukkan kriteria sangat praktis dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Penelitian ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan modul kelebihan dalam modul ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan, modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter hasil pengembangan: *Pertama*, Modul yang dikembangkan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. *Kedua*, Modul memberikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. *Ketiga*, Modul yang dikembangkan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. *Keempat*, Modul yang dikembangkan bail dari contoh maupun soal dikaitkan dengan kehidupan peserta didik

Kelemahan, modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter: *Pertama*, Modul yang dikembangkan hanya terbatas sampai dengan materi alat pembayaran. *Kedua*, Modul yang dikembangkan hanya untuk peserta didik kelas X.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, penelitian pengembangan modul berbasis kontekstual ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Penelitian ini menjabarkan dengan langkah-langkah tersebut.

Kedua, modul yang dikembangkan divalidasi oleh 3 ahli yang terdiri dari satu dosen universitas muhammadiyah metro dan dua orang guru SMA Negeri 2 Sekampung. Modul dinilai berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek kelayakan desain dan aspek kelayakan bahasa.

Ketiga, modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter dapat dikatakan valid dan praktis dilihat dari validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa sedangkan angket respon peserta didik dapat dikatakan sangat praktis dilihat dari respon peseta didik.

Saran

Modul berbasis kontekstual terintegrasi pendidikan karakter INI masih terbatas pada satu materi saja, yaitu materi alat pembayaran. Oleh karna itu diperlukan pengembangan modul pembelajaran lebih

lanjut yaitu bukan hanya satu materi saja namun mencakup semua materi. Saran untuk pengembangan lebih lanjut perlu diperbanyak contoh-contoh kontekstual dan tugas serta nilai-nilai pendidikan karakter perlu diperbanyak serta desain modul yang lebih menarik lagi agar menarik minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yaumi Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.